

Pemberdayaan Ekonomi Melalui Integrated Farming di dalam Pondok Pesantren Nasyrul 'Ulum

Akbar Setia Budi

Ekonomi syariah, IAIN Metro Lampung

Andri Juniarta

Ekonomi syariah, IAIN Metro Lampung

Asta Gilang Patria

Ekonomi syariah, IAIN Metro Lampung

Lilis Renfiana

Ekonomi syariah, IAIN Metro Lampung

Korespondensi penulis: *akbarsetia61@gmail.com

Abstract. *As a religious institution, Islamic boarding schools have enormous potential in advancing prosperity and economic development. They also have a significant impact on the daily lives of the students who attend. Therefore, the Nasyrul 'Ulum Islamic boarding school which is located at Tempuran 12a Central Lampung created an integrated agricultural business unit to advance its welfare and economic development. The purpose of this research is to describe and evaluate the following things: the steps in establishing an integrated agricultural business unit (IFB) in Islamic boarding schools, the business unit carried out is catfish cultivation, where waste from food or leftovers from students is made into catfish feed and catfish wastewater are used as organic plant fertilizer; the results of this process for the economy of these schools; and factors that facilitate or hinder the growth of the Islamic boarding school economic trend. Researchers use a qualitative approach to answer the problem formulation. Research findings show that the Islamic boarding school's efforts to develop its economy through integrated agricultural business units have succeeded in increasing the boarding school's income and creating jobs for the community around the boarding school and especially alumni of the Nasyrul 'Ulum Islamic boarding school and how many jobs are available in accordance with the amount of effort made, source available resources, and the extent to which the community is involved in the program. Apart from creating jobs, it can also increase the knowledge, skills and experience of both local communities and students in the agricultural sector. Especially in the field of fisheries cultivation.*

Keywords: *Ekonomi, Integrated Farming, Pondok Pesantren*

Abstrak. Sebagai lembaga keagamaan, pesantren mempunyai potensi yang sangat besar dalam memajukan kesejahteraan dan pembangunan ekonominya. Mereka juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan sehari-hari siswa yang hadir. Oleh karena itu, pesantren Nasyrul 'Ulum yang berlokasi di Tempuran 12a Lampung Tengah menciptakan unit usaha pertanian terpadu untuk memajukan kesejahteraan dan pembangunan ekonominya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi hal-hal sebagai berikut: langkah-langkah dalam pembentukan unit usaha pertanian terpadu (IFB) di pesantren, unit usaha yang dilakukan yaitu pembudidayaan ikan lele yang dimana limbah dari makanan atau sisa para santri di buat menjadi pakan lele dan air limbah lele digunakan menjadi pupuk tanaman organik; hasil dari proses ini bagi perekonomian sekolah-sekolah tersebut; dan faktor-faktor yang memfasilitasi atau menghambat tumbuhnya tren ekonomi pesantren tersebut. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjawab rumusan masalah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa upaya pondok pesantren dalam mengembangkan perekonomiannya melalui unit usaha pertanian terpadu telah berhasil meningkatkan pendapatan pesantren dan menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat sekitar pondok dan terutama alumni pondok Nasyrul 'Ulum dan seberapa banyak lapangan pekerjaan yang tersedia sesuai dengan besarnya upaya yang dilakukan, sumber daya yang tersedia, dan sejauh mana masyarakat terlibat dalam program. Selain menciptakan lapangan pekerjaan juga dapat meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman baik masyarakat lokal maupun santri di bidang pertanian. Terlebih dibidang budidaya perikanan.

Keywords: *Ekonomi, Integrated Farming, Pondok Pesantren*

PENDAHULUAN

Secara sederhana atau etimologi, istilah “pesantren” berasal dari kata “pe-santri-an” yang berarti “santri” dengan kata ganti laki-laki. Istilah “pondok” berasal dari kata Arab funduq (فندق) yang memiliki tata bahasa yang kompleks. Secara teknis, pondok pesantren mengacu pada lokasi di mana orang-orang yang tinggal tinggal (Arifin, 2018). Pesantren merupakan cabang dari Persatuan Pendidikan Islam yang menggunakan metode pengajaran pondok atau asrama. Tokoh sentralnya adalah kyai, dan masjid berfungsi sebagai pusat seluruh kegiatan pendidikan organisasi. Kegiatan pendidikan lainnya meliputi pengajaran syariat Islam di bawah kelas dan bimbingan kyai yang dilakukan oleh santri sebagai upaya terakhir.

Pondok pesantren di Indonesia merupakan lembaga yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari para santrinya. Pesantren yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap adat istiadat masyarakat Islam, seringkali terlibat dalam dakwah dan pemajuan agama Islam. Hal ini disebabkan pesantren berfungsi sebagai lembaga kontrol sosial sekaligus wadah pengawasan dan pengembangan sumber daya manusia. Lembaga seperti pesantren mempunyai kewajiban untuk melahirkan generasi muda Islam yang mampu mengatasi segala rintangan di zaman sekarang. Segala aspek kehidupan masyarakat ekonomi, politik, sosial, dan komunitas menjadi lebih ramai berkat adanya pesantren. Dengan kata lain, semakin luas ruang munculnya dan berkembangnya suatu kebudayaan dan adat istiadat, maka semakin tinggi pula status ekonomi, taraf pendidikan, dan struktur kekuasaannya. Pondok pesantren merupakan ciptaan sejarah yang berpotensi berkembang di masa kini dengan tetap mengikuti tren modern di bidang sosial, agama, budaya, dan ekonomi.

Berbagai jenis kegiatan dalam kehidupan pesantren, termasuk kegiatan ekonomi. Kegiatan yang dilakukan dalam ekosistem pesantren tentu saja mengikuti prinsip-prinsip Islam sesuai dengan Al - Qur'an dan Hadist. Kita semua tahu, dalam analisis ekonomi Islam, unit operasional kecilnya bukanlah manusia sebagai “ekonomi” melainkan manusia sebagai “khalifah” yang bertugas mengelola lingkungan hidup dengan baik. Tujuan akhir Ekonomi Islam adalah memenuhi syarat - syarat Maqashid Syari'ah, yaitu pemerataan pendapatan dan kekayaan serta inti modal pinjaman yang adil, yang dapat memenuhi kebutuhan manusia serta pertumbuhan dan stabilitas ekonomi (Kasus et al., 2021).

Program - program yang ada di lingkungan pesantren meliputi pelatihan manajemen usaha, kewirausahaan, pemberian bantuan keuangan, dan berbagai kegiatan ekonomi lainnya yang harus direncanakan secara matang guna memenuhi tanggung jawab utama pesantren, yaitu menyelenggarakan pendidikan agama secara mendalam. Menurut teori ini, pesantren

pondok mempunyai potensi yang signifikan atau bahkan kemampuan yang lumayan besar untuk mempengaruhi perekonomian global. Ada banyak jenis program yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dalam ekosistem pesantren, seperti program perdagangan yang meliputi kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi, program pertanian, program simpan-pinjam, dan lain sebagainya.

Pesantren Nasyrul 'Ulum adalah sebuah lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang telah mengambil langkah maju dengan menerapkan pertanian terpadu ikan lele bioflok di lingkungannya. Keputusan untuk menerapkan sistem pertanian di pesantren dapat memberikan banyak manfaat, tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga dalam hal pendidikan dan keinginan lingkungan. Hal yang bisa dilakukan pesantren setelah penerapan pertanian terpadu ikan lele bioflok. Produksi Ikan Lele Bioflok Pesantren dapat menghasilkan ikan lele secara mandiri melalui sistem bioflok. Sistem ini memungkinkan produksi ikan yang lebih bersih dan hemat udara dibandingkan dengan metode tradisional.

Dengan memproduksi ikan sendiri, pesantren dapat meningkatkan kemandiriannya dalam menyediakan kebutuhan pangan protein bagi para santri dan masyarakat sekitar. Selain memenuhi kebutuhan pangan, hasil produksi ikan lele bioflok juga bisa menjadi sumber pendapatan tambahan bagi pesantren. Ikan yang tidak digunakan untuk konsumsi internal dapat dijual ke pasar lokal. Pesantren dapat menggunakan sistem pertanian ini sebagai bagian dari kurikulum pendidikan. Ini dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada santri tentang pertanian modern dan sumber manajemen daya alam. Dengan menerapkan teknologi pertanian modern seperti bioflok, pesantren dapat menjadi pusat pengembangan teknologi bagi masyarakat sekitar. Mereka dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dalam penerapan sistem pertanian yang ramah lingkungan. Pesantren bisa menjadi pusat pengembangan ekonomi lokal dengan melibatkan masyarakat sekitar dalam kegiatan pertanian. Mereka bisa memberikan pelatihan dan bimbingan kepada petani lokal untuk menerapkan teknologi yang mereka gunakan. Sistem pertanian terpadu bioflok juga dapat membantu dalam menjaga keberlimpahan lingkungan. Dengan menggunakan teknologi yang lebih hemat udara dan ramah lingkungan, pesantren membantu menjaga ekosistem lokal.

Semua langkah ini membantu pesantren dalam mencapai tujuan pendidikan, keinginan lingkungan, dan kontribusi positif pada perekonomian lokal. Dengan mengintegrasikan praktik pertanian modern seperti bioflok, pesantren dapat menjadi model inspiratif bagi masyarakat sekitar dalam membangun ekosistem ekonomi dan lingkungan yang seimbang.

KAJIAN TEORITIS

Pemberdayaan ekonomi melalui *integrated farming* di dalam Pondok Pesantren Nasyrul 'Ulum dapat diuraikan melalui kajian teoritis yang mencakup beberapa aspek kunci. Pertama, integrasi berbagai sektor pertanian seperti peternakan, perkebunan, dan pertanian tanaman pangan dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha. Kedua, pendekatan partisipatif melibatkan santri, pengurus, dan masyarakat sekitar dapat memperkuat komunitas dalam mengelola sumber daya secara efektif. Selain itu, pengembangan keterampilan dan pengetahuan melalui pelatihan dan edukasi dapat menjadi landasan untuk peningkatan kapasitas ekonomi individu dan kelompok di lingkungan pesantren. Terakhir, pentingnya pendekatan ekonomi berbasis syariah dapat menjadi pijakan untuk memastikan keberlanjutan dan kesesuaian dengan nilai-nilai pesantren.

METODE

Metode penelitian yang dipakai ialah jenis penelitian kualitatif, yakni suatu metode penelitian yang dipakai untuk mengamati pada sebuah kondisi objek yang wajar atau alamiah, dimana peneliti ialah selaku instrument kunci, teknik atau model pengumpulan data dilaksanakan dengan cara observasi serta hasil akhir dari penelitian kualitatif yakni untuk mendalami makna daripada generalisasi. Pendekatan yang dipakai ialah kualitatif deskriptif yakni suatu pendekatan yang berusaha untuk dapat memaparkan serta mendefinisikan siapa saja subject yang terlibat, apa saja yang telah dilakukan, kapan, dimana dan bagaimana melakukan kegiatan itu (Fadli, 2021).

Adapun jenis data yang dipakai dalam penelitian di Pondok Pesantren Nasyrul 'Ulum ini ialah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari beragam sumber seperti artikel – artikel jurnal maupun sumber lainnya yang berkaitan dan relevan. Data dasar yang telah didapat ini selanjutnya dianalisis memakai pendekatan deskriptif dengan tujuan dapat menghasilkan paparan ataupun uraian yang utuh terkait objek dalam penelitian ini.

Dengan jenis dan pendekatan penelitian diharapkan dapat mengkaji dalam dengan cara mendeskripsikan fenomena yang ada di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum dalam mengembangkan ekonomi melalui unit usaha *integrated farming*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrated Farming Pondok Pesantren Nasyrul Ulum

Pondok Pesantren Nasyrul ‘Ulum telah mendirikan atau melaksanakan sejumlah usaha, termasuk unit usaha peternakan terpadu, dalam rangka menumbuhkan perekonomian pondok pesantren. Pertanian terpadu adalah jenis pertanian yang melibatkan penggabungan berbagai tanaman, hewan, dan ikan dengan menggunakan teknik berbeda untuk menciptakan lingkungan yang sesuai untuk melindungi lingkungan sekaligus membantu meningkatkan produktivitas lahan dan pendapatan melalui praktik pertanian yang berbeda. Program pengembangan pengelolaan sarana dan prasarana perikanan budidaya ikan lele sistem bioflok yang terintegrasi dengan sistem pertanian dikenal dengan pertanian terpadu di Pondok Pesantren Nasyrul ‘Ulum.

Tujuan dibentuknya unit usaha peternakan terpadu adalah untuk membantu pesantren menjadi lebih mandiri secara finansial. Selain itu, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengurangi permasalahan sampah organik pesantren dan sampah hasil budidaya ikan lele. Sampah organik dari pesantren dapat dijadikan pakan ikan lele, dan air limbah dari budidaya ikan lele dapat dijadikan pupuk pertanian. Menurut informan, kejadiannya adalah sebagai berikut:

“...Sampah dan hal-hal lain yang tidak berhubungan dengan perikanan adalah hasil limbahnya. Oleh karena itu, limbah ini digunakan sebagai pupuk bagi tanaman. Kami meminta bantuan instalasi pertanian kepada Kementerian Agama.” (Wawancara Pak Catur, 2023)

Sebagaimana disampaikan di atas, pada bulan Juni dan Desember, Kementerian Agama memberikan dukungan kepada Pondok Pesantren Nasyrul ‘Ulum berupa sarana instalasi pertanian unit usaha pertanian terpadu. Dibangun di atas lahan seluas kurang lebih $\pm 300 m^2$, unit usaha ini dikelola oleh pengurus pondok pesantren, santri, dan masyarakat sekitar. Komplek Pondok Pesantren Al-Masthuriyah terletak di belakang unit usaha peternakan terpadu. Sebagai wakil pimpinan bidang pembangunan ekonomi, Bapak Catur Ariyadi membawahi unit usaha ini.

Berikut ini staf yang bekerja di unit usaha peternakan terpadu Pondok Pesantren Nasyrul ‘Ulum untuk menjamin kinerja tinggi dan output dengan kualitas terjamin:

Tabel 1.1 Staf Unit Usaha Integrated Farmingssss

Nama	Jabatan	Tanggung Jawab
Sukma Irawan	Penanggung Jawab Unit Usaha Intergrated Farming	<ol style="list-style-type: none">1. Bertanggung jawab atas seluruh operasional peternakan terpadu2. Mengawasi setiap aspek pertanian terpadu3. Mengambil keputusan mengenai isu-isu yang berkaitan dengan pertanian terpadu
Pengurus, Alumni Pondok Pesantren, Dan Masyarakat sekitar pondok	Karyawan Tetap	Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugasnya seperti : <ol style="list-style-type: none">1. Bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pengawasan2. Bertanggung jawab dalam penjadwalan nutrisi dan pemberian pakan3. Bertanggung jawab atas produksi dan pemanenan

Sumber: Diolah oleh peneliti

Pondok Pesantren Nasyrul 'Ulum saat ini terintegrasi dengan budidaya ikan lele pada unit usaha peternakan terpadu. Perikanan budidaya ikan lele yang berada dalam unit usaha budidaya terpadu digambarkan sebagai berikut:

Budidaya Lele

Unit usaha pertanian terpadu merupakan cikal bakal sistem budidaya ikan lele. Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan memberikan dukungan terhadap fasilitas budidaya ikan lele sistem bioflok. Dukungan tersebut berupa dana kelolaan budidaya ikan, dua paket kolam penampungan yang terdiri dari tiga kolam melingkar untuk produksi pangan diameter 3 m dan tinggi 1,25 m, satu kolam tanah berukuran 7 x 21 m, satu kolam untuk indukan, satu kolam untuk pembibitan, dan satu kolam untuk pemeliharaan.



Gambar 1.1 Kolam Lele

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sistem bioflok akan digunakan untuk budidaya ikan lele di depan kompleks pesantren. Ikan lele biasanya dipanen berdasarkan permintaan pasar, yang didefinisikan sebagai ikan dengan jumlah 20 ekor per kg ketika dipelihara untuk dijadikan benih dan dijual dengan harga sekitar Rp 18.000 per kg.

Hasil Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Melalui Unit Usaha Pertanian Terpadu

Proses pengembangan ekonomi pondok pesantren yang dilakukan melalui unit usaha pertanian terpadu menunjukkan peningkatan pendapatan ekonomi di pondok pesantren, sebagaimana disampaikan oleh responden pendapatan dan pendapatan sehingga mampu berkontribusi dalam operasional pondok pesantren." Berdasarkan penjelasan tersebut, pondok pesantren mendapatkan tambahan penghasilan dari unit usaha pertanian terpadu yang digunakan untuk membantu menutup biaya operasional mereka. Meskipun unit usaha pertanian terpadu bukan merupakan sumber pendapatan utama pondok pesantren, setidaknya dengan adanya unit usaha pertanian terpadu dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan pesantren untuk menutupi biaya operasional. (Tengah et al., 2023)

Saat ini, produksi fasilitas pertanian terpadu telah dipasarkan secara mandiri ke pasar Trimurjo dan Metro, serta restoran dan super market, yang dipasarkan melalui pengepul. Dari hasil tiga fasilitas pertanian terintegrasi, ketika dijumlahkan selama periode satu tahun, mereka akan menghasilkan pendapatan dalam jumlah berikut: Rp 512.000 per 7 hari. Hasil pendapatan ini digunakan sebagai sumber financial capture dalam upaya mendukung biaya operasional pesantren, yang terdiri dari biaya perawatan gedung, biaya listrik, pembelian ATK, gaji guru dan staf, dan biaya lainnya. Jumlah yang dikeluarkan pondok pesantren untuk

biaya operasional seluruh jenjang pendidikan di pondok pesantren dalam waktu satu bulan adalah 10 juta. Proses pengembangan ekonomi pesantren dibuat dan dirancang untuk berdampak pada perubahan kondisi ekonomi pesantren. Berdasarkan data yang ditemukan, dapat diketahui bahwa hasil dari proses pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh pesantren melalui unit usaha pertanian terpadu adalah peningkatan pendapatan sekolah. Dari hasil pendapatan tersebut, peneliti menganalisis laba bersih dari musim panen selama dua bulan, sebesar Rp 99.000. (wawancara Bapak Catur, 19 September 2023)

Hasil unit usaha pertanian terpadu pesantren digunakan sebagai sumber pendapatan finansial untuk mendukung biaya operasional sekolah-sekolah tersebut. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Mursyid dalam jurnalnya bahwa salah satu model bisnis ekonomi yang berjalan di lingkungan pesantren adalah bisnis ekonomi pesantren untuk mendukung biaya operasional pesantren. Dalam kurun waktu satu tahun, sekitar 13% dari total pengeluaran pondok pesantren untuk biaya operasional dibantu oleh penjualan produk dari unit usaha pertanian terpadu (Muttaqin, 2016). Oleh karena itu, dari hasil analisis ini dapat dikatakan bahwa pendapatan yang diperoleh dari unit usaha pertanian terpadu dapat meningkatkan pendapatan pesantren dan membantu kemandirian ekonomi pesantren. Tidak hanya meningkatkan pendapatan ekonomi pesantren, namun masyarakat sekitar yang terlibat sebagai pengurus juga merasakan hal yang sama, sehingga dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan dijadikan lapangan pekerjaan. Selain meningkatkan perekonomian, beberapa informan mengatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan *integrated farming*, dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka tentang cara merawat ikan lele dari pembibitan hingga ikan lele siap panen, serta pengetahuan tentang cara menanam dengan sistem budidaya modern. Dengan terlibat dalam kegiatan pertanian terpadu, mereka dapat memperoleh pengalaman di bidang perikanan dan pertanian.

Apa yang dirasakan oleh para santri dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pertanian terpadu. Tujuan pembangunan ekonomi adalah memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan mereka baik secara fisik dan ekonomi, maupun sosial. Selain pendapatan mereka, pengetahuan dan pengalaman mereka meningkat. Kegiatan pertanian terpadu yang melibatkan banyak pihak secara tidak langsung membuka usaha mandiri dan menciptakan lapangan kerja. Masyarakat sekitar dapat meningkatkan usaha perikanan mereka dengan sistem *bioflok* tanpa harus memiliki lahan yang luas. Kemudian, dengan sistem pertanian hidroponik atau aquaponik, mereka dapat memanfaatkan pekarangan atau lahan sempit di sekitarnya untuk budidaya pertanian sayuran untuk ketahanan pangan.

Faktor Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Melalui Unit Usaha Pertanian Terpadu

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, terdapat beberapa faktor pendukung dalam proses pembangunan ekonomi melalui unit usaha pertanian terpadu di pesantren. Dalam wawancara, Pak Catur menyampaikan, "Ya, banyak dari para pendukung, deluruh fasilitas tersebut sudah tersedia, namun kami tidak memiliki modal, tetapi kami harus memanfaatkan kesempatan ini."

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung proses pembangunan ekonomi melalui unit usaha pertanian terpadu di pondok pesantren adalah sarana dan prasarana yang memadai serta keahlian administrator di bidang tersebut. Selain itu, motivasi diri, kejujuran, dan kerja keras juga menjadi faktor pendukung lainnya.

Dalam pelaksanaan sebuah program, tentunya tidak akan selalu berjalan mulus tanpa ada kendala. Dalam kegiatan usahatani terpadu, pemasaran hasil kegiatan merupakan salah satu faktor penghambat dalam kegiatan tersebut. Hal ini dikarenakan tidak semua orang tahu cara memasarkan suatu produk. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Pak Catur sebagai berikut: "Sebenarnya tidak ada halangan; Yang memang ada ada di pasar. Salah satunya di pasaran karena tidak semua orang bisa memasarkannya. Sebab, misalnya, kangkung itu mahal, kalau yang biasanya langsung dijual di pasar di toko harganya dua ribu perak, harganya bisa empat ribu perak. Nah itulah masalahnya karena kangkung ini harus dipasarkan ke kalangan menengah dan menengah ke atas. Kalau menengah ke bawah, sulit kita pasarkan, dan selama ini saya belum bisa memasarkannya ke supermarket karena harus ada beberapa langkah. Kulit Kudu kandel menjijikkan." Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan usahatani terpadu sebagai upaya pengembangan ekonomi pondok pesantren menurut masing-masing informan berbeda-beda. Beberapa kendala ini termasuk hama dan cuaca. Dalam hal ini, faktor-faktor penghambat ini dapat menyebabkan kondisi tanaman menjadi tidak menguntungkan. Secara tidak langsung, kondisi tanaman yang kurang baik ini dapat menurunkan kualitas dan harga jualnya nantinya (Febimeliani et al., 2021). Kendala lainnya adalah kurangnya sumber daya manusia, yang akan terasa ketika musim panen tiba. Namun, yang paling menghambat saya adalah pemasaran, yang terjadi karena keterbatasan pengetahuan dan sumber daya manusia.

Dalam praktiknya, setiap kegiatan biasanya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Demikian juga, apa yang terjadi dengan pelaksanaan proses pengembangan ekonomi pesantren melalui pertanian terpadu? Terdapat faktor pendukung dan

penghambat yang mempengaruhi jalannya kegiatan tersebut, yang meliputi: Faktor Pendukung. Faktor pendukung pertama adalah sumber daya, yang meliputi lahan yang dapat digunakan sebagai sarana dan infrastruktur yang memadai, dibantu oleh administrator, yang dalam hal ini adalah fasilitator yang ahli di bidangnya. Yang kedua adalah motivasi, motivasi dari dalam diri sendiri, yang dipengaruhi oleh niat dan kemauan untuk berkembang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Motivasi ini dapat menjadi faktor utama dalam melakukan kegiatan pertanian terpadu, terutama jika dibarengi dengan kejujuran dan keinginan untuk bekerja keras (Arlin & Mulyani, 2021)

Faktor Penghambat Menurut Yasma, dikutip oleh Arimbawa salah satu kendala pertanian terpadu adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia. Sama halnya dengan data dan temuan penelitian yang menunjukkan faktor penghambatnya adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia, yang dalam hal ini dapat menghambat pemasaran karena tidak semua orang tahu cara memasarkan produk, terutama produk pertanian organik (Ridwan et al., 2022). Kurangnya sumber daya manusia yang terlibat juga merupakan kendala lain. Tidak terlalu banyak mahasiswa dan masyarakat yang bergabung dalam kegiatan ini, sehingga ketika proses panen tiba, rasanya lebih sulit. Faktor penghambat lainnya adalah hama dan cuaca. Hama yang menyerang dan cuaca yang tidak dapat diprediksi kapan akan tiba telah menggerakkan semua orang yang terlibat untuk merespons dengan cepat dalam menghadapi hambatan ini. Dalam hal ini, hama dan cuaca dapat mempengaruhi kondisi tanaman. Secara tidak langsung, kondisi tanaman yang kurang baik ini dapat menurunkan kualitas dan harga jualnya nantinya.

PENUTUP

Pondok Pesantren Nasyrul 'Ulum telah menerapkan sejumlah usaha, termasuk unit usaha peternakan terpadu, untuk menumbuhkan perekonomian pesantren. Pertanian terpadu melibatkan penggabungan tanaman, hewan, dan ikan yang berbeda menggunakan teknik berbeda untuk menciptakan lingkungan yang sesuai untuk melindungi lingkungan sekaligus meningkatkan produktivitas dan pendapatan lahan. Program pengembangan pengelolaan sarana dan prasarana perikanan budidaya ikan lele dengan sistem bioflok yang terintegrasi dengan sistem pertanian dikenal dengan pertanian terpadu di Pondok Pesantren Nasyrul 'Ulum.

Tujuan didirikannya unit usaha peternakan terpadu adalah untuk membantu pesantren menjadi lebih mandiri secara finansial dan mengurangi sampah organik dan limbah budidaya ikan lele. Limbah pesantren dapat dijadikan pakan lele, dan air limbah budidaya lele dapat

dijadikan pupuk pertanian. Kementerian Agama memberikan dukungan kepada Pondok Pesantren Nasyrul 'Ulum berupa sarana instalasi pertanian unit usaha pertanian terpadu. Unit usaha tersebut dikelola oleh pengurus pondok pesantren, santri, dan masyarakat sekitar.

Pondok Pesantren Nasyrul 'Ulum saat ini terintegrasi dengan budidaya ikan lele dalam satu unit usaha peternakan terpadu. Perikanan budidaya ikan lele dalam unit usaha budidaya terpadu didukung oleh Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan. Hasil dari proses pengembangan ekonomi yang dilakukan pesantren melalui unit usaha pertanian terpadu menunjukkan adanya peningkatan pendapatan sekolah. Pendapatan yang diperoleh dari unit usaha pertanian terpadu dapat meningkatkan pendapatan pondok pesantren dan membantu kemandirian ekonomi pondok pesantren.

Tujuan pembangunan ekonomi adalah mempunyai pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pertanian terpadu. Kegiatan pertanian terpadu yang melibatkan banyak pihak secara tidak langsung membuka usaha mandiri dan menciptakan lapangan kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, faktor pendukung proses pengembangan ekonomi melalui unit usaha pertanian terpadu di pesantren adalah sarana dan prasarana yang memadai serta keahlian pengelola di bidang tersebut. Faktor penghambat dalam kegiatan pertanian terpadu antara lain pemasaran hasil kegiatan, hama, cuaca, dan rendahnya kualitas sumber daya manusia.

DATAR PUSTKA

- Arifin, A. (2018). Peran Pembangunan Pesantren Berbasis Agrobisnis Terhadap Masyarakat Sekitar. *Socio Politica: Jurnal Ilmiah Jurusan Sosiologi*, 8(2), 174–196. <https://doi.org/10.15575/socio-politica.v8i2.3610>
- Arlin, A. F. P., & Mulyani, H. (2021). Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dan Pemberdayaan Pertanian di Pondok Pesantren Miftahul Mukhlisin. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Desember, 71–81.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Febimeliani, S., Fitri, N., Alfian, A. M. D., & ... (2021). Pemberdayaan Pertanian Organik di Pondok Pesantren Miftahul Mukhlisin. *Proceedings ...*, Desember. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/996%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/996/899>
- Kasus, S., Ittifaq, E., Nurhattati, B., Aulia, R. N., Jasin, F. M., & Anugrah Sari, S. (2021). Pemberdayaan Santri melalui E-Farming Pesantren berbasis Internet of Think. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 5(2), 197–208.

- Muttaqin, R. (2016). KEMANDIRIAN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS PESANTREN (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 1(2), 65. [https://doi.org/10.21927/jesi.2011.1\(2\).65-94](https://doi.org/10.21927/jesi.2011.1(2).65-94)
- Ridwan, W., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Berbasis Pertanian Terpadu di Pondok Pesantren Ma'ruful Hidayah. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4565–4570. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1046>
- Tengah, K. L., Muniah, B., Taqiuddin, H. U., Yakub, M., Islam, P. E., Ekonomi, F., Nahdlatul, U., & Ntb, U. (2023). p- ISSN : 2685-1016 November 2023 Abstrak Econetica Vol . 5 Nomor 2 p- ISSN : 2685-1016 November 2023 Kualitas peningkatan insan manusia adalah bagian yang menjadi sumber